

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II B SD NEGERI 62 PEKANBARU

Ana Eliza Jufri, Hamizi, Erlisnawati

Email anaelizajufri@gmail.com, hamizipgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : *This research was held because Mathematics Learning Outcomes Class II B SD Negeri 62 Pekanbaru is low, as seen from the average value grade of 65.41. Of the 37 students, only 41% were completed and the remaining 59% did not complete. This proves that the average grade achieved a low student, because less than 72 which is a minimum completeness criteria (KKM). This happens because in the learning of teachers still use conventional methods to convey the subject matter. Based on these problems is necessary to study a class action by applying contextual learning model. This research aims to improve the Mathematics learning outcomes of students in Class II B SD Negeri 62 Pekanbaru with the application of contextual learning model with the number of students as many as 37 people consisting of 18 women and 19 men. This study consisted of two cycles. At each cycle I and II consist of 3 sessions consisting of two face-to-face meetings and one times daily test at the end of the cycle. With the implementation of contextual learning model can improve learning outcomes Math Class II B SD Negeri 62 Pekanbaru. Improving student learning outcomes in basic score students' average score was 65.41 (good), an increase in the first cycle to 76.62 (good), and increased again in the second cycle into 85.14 (very good). Application of contextual learning model can improve the quality of learning can be seen from the activities of teachers and students' activity increased at each meeting. The activities of teachers in the implementation of contextual learning in cycle 1 meeting 1 is 62.5% (good), and the second meeting was 68.75% (good). Whereas in cycle 2 meeting 1 is 75% (good), and the second meeting was 81.25% (very good). Student activity in the implementation of contextual learning in cycle 1 meeting 1 is 62.5% (good), and the second meeting was 68.75% (good). Whereas in cycle 2 meeting 1 is 75% (good), and the second meeting was 81.25% (very good). Based on the results of this study concluded that the application of contextual learning model can improve students' mathematics learning outcomes Class II B SD Negeri 62 Pekanbaru.*

Keywords : *Contextual Learning Model, Learning Outcomes, Mathematic*

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KONTEKSTUAL UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS II B SD NEGERI 62 PEKANBARU

Ana Eliza Jufri, Hamizi, Erlisnawati

Email anaelizajufri@gmail.com, hamizipgsd@gmail.com, erlisnawati83@gmail.com

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
FKIP Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Penelitian ini dilakukan karena hasil belajar matematika siswa kelas II B SDN 62 Pekanbaru rendah ini terlihat dari nilai rata-rata kelas sebesar 65,41. Dari 37 siswa, hanya 41% yang tuntas dan sisanya 59% tidak tuntas. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata kelas yang dicapai siswa rendah, karena kurang dari 72 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran. Berdasarkan permasalahan tersebut perlu dilakukan penelitian tindakan kelas dengan menerapkan model pembelajaran Kontekstual. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di Kelas II B SD Negeri 62 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kontekstual dengan jumlah siswa sebanyak 37 orang yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Penelitian ini terdiri dari 2 siklus. Pada setiap siklus I dan II terdiri dari 3 kali pertemuan yang terdiri dari 2 kali pertemuan tatap muka dan satu kali ulangan harian pada akhir siklus. Dengan diterapkannya Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Kelas II B SDN 62 Pekanbaru. Peningkatan hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 65,41 (kategori baik), meningkat pada siklus I menjadi 76,62 (kategori baik), dan meningkat lagi pada siklus II menjadi 85,14 (kategori amat baik). Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kualitas pembelajaran terlihat dari aktivitas guru dan aktivitas siswa yang meningkat pada setiap pertemuan. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 62,5% (kategori baik), dan pada pertemuan 2 adalah 68,75% (kategori baik). Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 75% (kategori baik), dan pada pertemuan 2 adalah 81,25% (kategori amat baik). Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 62,5% (kategori baik), dan pada pertemuan 2 adalah 68,75% (kategori baik). Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 75% (kategori baik), dan pada pertemuan 2 adalah 81,25% (kategori amat baik). Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas II B SD Negeri 62 Pekanbaru.

Kata Kunci : Model Pembelajaran Kontekstual, Hasil Belajar, Matematika

PENDAHULUAN

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada siswa Kelas IIB SD Negeri 62 Pekanbaru, siswa mengalami kesulitan dalam pembelajaran. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar Matematika siswa Kelas II yang menunjukkan hasil belajar Matematika masih kurang. Dari 37 siswa, hanya 41% (15 siswa) yang tuntas dan sisanya 59% (22 siswa) tidak tuntas. Dari hasil pengamatan nilai belajar juga diperoleh bahwa nilai rata-rata kelas sebesar 65,41. Hal ini membuktikan bahwa rata-rata kelas yang dicapai siswa rendah, karena kurang dari 72 yang merupakan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). Hal ini terjadi karena dalam pembelajaran guru masih menggunakan metode konvensional dalam menyampaikan materi pelajaran. Guru tidak menggunakan model pembelajaran kontekstual yang mengaitkan materi pelajaran dengan benda atau kegiatan di lingkungan siswa. Guru harus memilih pendekatan pembelajaran yang efektif dan menarik bagi siswa. Berdasarkan pengamatan dalam pembelajaran ditemukan masalah dalam pembelajaran.

Pembelajaran memerlukan model pembelajaran guna pencapaian hasil belajar terpenuhi, salah satu model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran adalah model pembelajaran kontekstual. Model pembelajaran kontekstual dalam pembelajaran merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru untuk mengaitkan antara materi ajar dengan dunia nyata siswa sebagai anggota keluarga dan masyarakat (Sardiman, 2007: 222). Dalam pembelajaran di sekolah dasar perlu dilandasi teori belajar konstruktivisme. Oleh karena itu model pembelajaran ini diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan permasalahan yang telah dikemukakan, peneliti melakukan penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas II B SD Negeri 62 Pekanbaru”.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan model pembelajaran kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa Kelas II B di SD Negeri 62 Pekanbaru?”

Tujuan penelitian ini yaitu untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa di Kelas II B SD Negeri 62 Pekanbaru dengan penerapan model pembelajaran kontekstual.

METODE PENELITIAN

Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di Kelas II B SD Negeri 62 Pekanbaru, Tahun Perencanaan Pelajaran 2014/2015. Jumlah siswa 37 orang, dengan siswa laki-laki sebanyak 18 orang dan siswa perempuan sebanyak 19 orang. Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (classroom action research). Penelitian tindakan kelas adalah penelitian untuk mengatasi permasalahan terkait dengan kegiatan belajar mengajar yang terjadi pada suatu kelas. Pada penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini peneliti melakukan dua siklus. Setiap siklus peneliti melakukan empat tindakan yaitu: (1) perencanaan; (2) pelaksanaan, (3) observasi; dan (4) refleksi. Instrumen Penelitian terdiri dari: 1) Perangkat Pembelajaran, terdiri dari : Silabus, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Lembar Kerja Siswa (LKS) dan 2)

Instrumen Pengumpulan Data, terdiri dari : Aktivitas Guru dan Siswa dan Tes Hasil Belajar

Setelah data dikumpulkan, langkah berikutnya adalah menganalisis data untuk mengambil kesimpulan dari rumusan masalah yang diteliti. Analisis data dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu kegiatan mencermati atau menelaah, menguraikan dan mengaitkan setiap informasi yang terkait dengan kondisi awal, proses belajar dan hasil pembelajaran. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh simpulan tentang keberhasilan tindakan perbaikan pembelajaran. Rumus-rumus yang digunakan untuk mengolah data Hasil Belajar Matematika. Teknik analisis data meliputi: (1) Aktivitas Guru dan Siswa; dan (2) Hasil Belajar Siswa. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut:

1. Aktivitas Guru dan Siswa

Analisis Data untuk aktivitas guru dan siswa menggunakan format *checklist* yang dilakukan dengan cara penskoran, kemudian dihitung persentase aktivitasnya yaitu perbandingan skor aktivitas yang diperoleh dengan skor aktivitas ideal, dengan rumus sebagai berikut:

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\%$$

(KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011: 114)

Keterangan: NR = Persentase Rata-rata Aktivitas (Guru dan Siswa)

JS = Jumlah skor aktivitas yang dilakukan

SM = skor maksimal yang didapat dari aktivitas guru/siswa

Setelah didapatkan nilai rata-rata kelas maka nilai individu siswa dibandingkan untuk menentukan ketuntasan siswa.

Tabel 1 Aktivitas Guru dan Siswa

No	Persentase (%) Interval	Kategori
1	81-100	Amat Baik
2	61-80	Baik
3	51-60	Cukup
4	< 50	Kurang

Sumber: (KTSP dalam Syahrilfuddin, 2011: 114)

2. Hasil Belajar Siswa

Teknik analisis data untuk Hasil Belajar Matematika siswa meliputi: (1) menentukan nilai akhir belajar siswa. (2) menentukan nilai rata-rata kelas. (3) menentukan tuntas belajar klasikal. Uraian selengkapnya yaitu sebagai berikut:

a. Hasil Belajar Siswa

Untuk menentukan nilai akhir belajar siswa digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$NA = \frac{SM}{SP} \times 100\%$$

(BSNP, 2007:25)

Keterangan : NA = Nilai akhir
 SP = Skor perolehan
 SM = Skor maksimal

b. Ketuntasan Klasikal

Ketuntasan belajar klasikal akan tercapai apabila 75% dari jumlah seluruh siswa telah mencapai KKM yaitu 72. Untuk mengetahui ketuntasan secara klasikal siswa, digunakan rumus:

$$KK = \frac{JT}{JS} \times 100\%$$

(Purwanto dalam Syahrilfuddin, 2011:116)

Keterangan: KK = Ketuntasan Klasikal
 JT = Jumlah siswa tuntas
 JS = Jumlah seluruh siswa

c. Rata-Rata Hasil Belajar

Untuk menentukan nilai rata-rata kelas digunakan rumus yaitu sebagai berikut:

$$NR = \frac{\sum NA}{\sum SN} \times 100\%$$

(Sudjana, 2010: 125)

Keterangan: NR = Nilai Rata-rata
 $\sum NA$ = Nilai Akhir
 $\sum SN$ = Jumlah siswa yang mengikuti tes/keseluruhan

Setelah didapatkan nilai rata-rata kelas maka nilai individu siswa dibandingkan untuk menentukan ketuntasan siswa.

d. Analisis Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar yang didapatkan dari hasil observasi yang telah diolah dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$P = \frac{\text{Postrate} - \text{Baserate}}{\text{Baserate}} \times 100\%$$

(Zainal Aqib, 2011:53)

Keterangan:	PK	= Persentase Peningkatan
	Postrate	= Nilai rata-rata sesudah tindakan
	Baserate	= Nilai rata-rata sebelum tindakan

HASIL PENELITIAN

Deskripsi Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menerapkan model pembelajaran kontekstual terhadap siswa Kelas II B SDN 62 Pekanbaru dengan jumlah siswa 37 orang yang terdiri dari 18 orang perempuan dan 19 orang laki-laki. Penelitian ini dilakukan sebanyak 2 siklus. Setiap siklus terdiri dari 2 kali pertemuan dan 1 kali ulangan harian.

1. Perencanaan Penelitian

Pada tahap perencanaan ini, peneliti telah mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu berupa perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data. Pada tahap ini peneliti mempersiapkan instrumen yang terdiri dari perangkat pembelajaran dan instrumen pengumpulan data, perangkat pembelajaran terdiri dari silabus, RPP, LKS, Evaluasi, Lembar Observasi Guru, Lembar Observasi Siswa dan Soal Ulangan Harian. Pada tahap ini ditetapkan bahwa kelas yang dilakukan tindakan adalah Kelas II B SDN 62 Pekanbaru yang berjumlah 37 siswa.

2. Pelaksanaan Proses Pembelajaran

Penelitian yang dilakukan adalah menerapkan model pembelajaran kontekstual. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan pada siswa kelas II B SDN 62 Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada semester 2 (dua). Penelitian ini dilaksanakan pada Maret 2015 dengan rincian pelaksanaan tindakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus terdiri dari 3 kali pertemuan dengan uraian pada pertemuan pertama dan kedua penyampaian materi, pertemuan ketiga ulangan akhir siklus. Untuk setiap pertemuan dilaksanakan selama 2 jam pelajaran dengan waktu 2 x 35 menit.

Tahap pelaksanaan pembelajara yaitu dengan menerapkan moel pembelajaran kontekstual. Pada Tahap pertama (Invitasi), sebelum memulai pelajaran guru memberi salam, berdoa dan mengabsen siswa. Selanjutnya guru memberi apersepsi terkait materi pelajaran. Pada tahap kedua (Eksplorasi), Guru menyampaikan materi tentang pengelompokkan bangun datar berdasarkan bentuknya, kemudian siswa dibagi menjadi 7 kelompok, yang mana masing-masing kelompok terdiri dari 5-6 orang. Kemudian siswa diminta diskusi tentang LKS yang diberikan. Guru membimbing siswa dalam diskusi kelompok dan membimbing siswa yang masih lemah dalam pembelajaran dan berdiskusi kelompok. Pada tahap ketiga (Penjelasan dan Solusi), masing-masing perwakilan kelompok membacakan hasil diskusi kelompoknya didepan kelas dan para siswa dan guru memberikan tanggapan atas hasil setiap kelompok. Pada tahap keempat (Pengambilan Tindakan), guru menginformasikan tentang materi pelajaran, guru lalu memberikan evaluasi kepada setiap siswa, masing-masing siswa mengerjakan evaluasi yang diberikan dengan serius.

Analisis Hasil Tindakan

1. Aktivitas Guru

Data hasil pengamatan observasi aktivitas guru selama proses pembelajarannya berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kontekstual di kelas II B SDN 62 Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya data observasi aktivitas guru disajikan pada tabel berikut:

Tabel 2 Analisis Aktivitas Guru dalam Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Siklus 1 dan 2

No	Tahap-Tahap Pembelajaran Kontekstual	Siklus I		Siklus II	
		Pt 1	Pt 2	Pt 1	Pt 2
1	Invitasi	3	3	4	4
2	Eksplorasi	2	3	3	3
3	Penjelasan dan Solusi	3	3	3	3
4	Pengambilan Tindakan	2	2	2	3
Jumlah Skor		10	11	12	13
Skor Maksimum		16	16	16	16
Persentase		62.5%	68.75%	75.0%	81.25%
Kategori		Baik	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas guru meningkat pada setiap pertemuannya. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 62,5% (kategori baik), dan pada pertemuan 2 adalah 68,75% (kategori baik). Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 75% (kategori baik), dan pada pertemuan 2 adalah 81,25% (kategori amat baik).

2. Aktivitas Siswa

Data hasil pengamatan observasi aktivitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung pada siklus I dan siklus II dengan penerapan model pembelajaran kontekstual di Kelas II B SDN 62 Pekanbaru. Untuk lebih jelasnya data observasi aktivitas siswa disajikan pada tabel berikut:

Tabel 3 Analisis Aktivitas Siswa dalam Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual Siklus 1 dan 2

Tahap-Tahap Pembelajaran		Siklus I		Siklus II	
No	Kontekstual	Pt 1	Pt 2	Pt 1	Pt 2
1	Invitasi	3	3	4	4
2	Eksplorasi	2	3	3	3
3	Penjelasan dan Solusi	3	3	3	3
4	Pengambilan Tindakan	2	2	2	3
Jumlah Skor		10	11	12	13
Skor Maksimum		16	16	16	16
Persentase		62.5%	68.75%	75.0%	81.25%
Kategori		Baik	Baik	Baik	Amat Baik

Berdasarkan tabel diatas, aktivitas siswa meningkat pada setiap pertemuannya. Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 62,5% (kategori baik), dan pada pertemuan 2 adalah 68,75% (kategori baik). Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 75% (kategori baik), dan pada pertemuan 2 adalah 81,25% (kategori amat baik).

3. Ketuntasan Individual

Berdasarkan data hasil awal dan ulangan harian siklus 1 dan siklus 2, hasil belajar secara individu dapat dijelaskan pada tabel dibawah ini:

Tabel 4 Hasil Belajar Siswa Kelas II Berdasarkan Perbandingan Skor Dasar dan UH

No	Interval	Kategori	Hasil Belajar		
			Skor Dasar	UH Siklus 1	UH Siklus 2
1	81-100	Amat baik	2 (5%)	9 (24%)	23 (62%)
2	61-80	Baik	16 (43%)	28 (76%)	14 (38%)
3	51-60	Cukup	15 (41%)	0 (0%)	0 (0%)
4	< 50	Kurang	4 (11%)	0 (0%)	0 (0%)
Jumlah Siswa			37 (100%)	37 (100%)	37 (100%)

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa sesudah tindakan meningkat, kategori hasil belajar pada siklus 1 yaitu siswa yang mendapatkan nilai dengan kategori amat baik yaitu 9 orang, dan yang mendapatkan nilai kategori baik 28 orang. Pada siklus 2 juga terjadi peningkatan setelah diterapkan pembelajaran menggunakan model pembelajaran langsung, dari kategori amat baik sebanyak 23 orang, dan kategori baik 14 orang. Sedangkan hasil mengenai rata-rata hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 5 Peningkatan Rata-Rata Hasil Belajar Siswa Kelas II Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Data	Jumlah Siswa	Rata-rata	Kategori	Peningkatan	
					Skor Dasar - Siklus 1	Skor Dasar - Siklus 1
1	Skor Dasar	37	65.41	Baik		
2	UH I	37	76.62	Baik	11.21%	
3	UH II	37	85.14	Amat baik		19.73%

Dari tabel diatas diketahui bahwa hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 65,41, meningkat sebesar 11.21% pada siklus I menjadi 76,62, dan dari skor dasar meningkat sebesar 19.73% pada siklus II menjadi 85,14.

4. Ketuntasan Klasikal

Hasil analisis ketuntasan belajar siswa secara klasikal pada Siklus I dan II di Kelas IV SD Negeri 62 Pekanbaru, dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 6 Hasil Analisis Ketuntasan Belajar Siswa Kelas II Berdasarkan Ulangan Harian pada Siklus I dan II

Siklus	Siswa yang hadir	Jumlah (orang)		Ketuntasan Klasikal	
		Siswa yang tuntas	Siswa yang tidak tuntas	Persentase (%)	Kategori
Skor Dasar	37	15	22	41%	Belum Tuntas
Siklus I	37	23	14	62%	Belum Tuntas
Siklus II	37	34	3	92%	Tuntas

Berdasarkan tabel diatas, ketuntasan hasil belajar pada tes awal yaitu 15 orang siswa tuntas dengan persentasi 41% (belum tuntas secara klasikal). Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, ketuntasan hasil belajar meningkat menjadi 23 orang siswa yang tuntas dengan persentase 62% tetapi masih belum tuntas secara klasikal. Sedangkan pada siklus II semakin meningkat, siswa yang tuntas yaitu 34 orang dengan persentase 92% dengan kategori tuntas.

Tabel 7 Peningkatan Ketuntasan Klasikal Siswa Kelas II Sebelum dan Sesudah Tindakan

No	Data	Jumlah Siswa	Ketuntasan Klasikal	Peningkatan	
				Skor Dasar - Siklus 1	Skor Dasar - Siklus 1
1	Skor Dasar	37	41%		
2	UH I	37	62%	21%	
3	UH II	37	92%		51%

Dari tabel diatas diketahui bahwa ketuntasan klasikal siswa adalah 41%, meningkat sebesar 21% pada siklus I menjadi 62%, dan dari skor dasar meningkat sebesar 51% pada siklus II menjadi 92%.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa penerapan Pendekatan Kontekstual dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas II B SDN 62 Pekanbaru. Peningkatan tersebut dapat dilihat dari data sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa pada skor dasar nilai rata-rata siswa adalah 65,41, meningkat sebesar 11,21% pada siklus I menjadi 76,62, dan dari skor dasar meningkat sebesar 19,73% pada siklus II menjadi 85,14.
2. Aktivitas guru dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 62,5% (kategori baik), dan pada pertemuan 2 adalah 68,75% (kategori baik). Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 75% (kategori baik), dan pada pertemuan 2 adalah 81,25% (kategori amat baik). Aktivitas siswa dalam pelaksanaan pembelajaran kontekstual pada siklus 1 pertemuan 1 adalah 62,5% (kategori baik), dan pada pertemuan 2 adalah 68,75% (kategori baik). Sedangkan pada siklus 2 pertemuan 1 adalah 75% (kategori baik), dan pada pertemuan 2 adalah 81,25% (kategori amat baik).

Rekomendasi

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian tentang penerapan model pembelajaran kontekstual, maka peneliti mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

1. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dapat dijadikan salah satu model pembelajaran yang diterapkan oleh guru dalam meningkatkan hasil belajar matematika di Kelas II.
2. Penerapan Model Pembelajaran Kontekstual dapat meningkatkan kualitas aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran matematika.

DAFTAR PUSTAKA

- Achmad Rifa'i dan Catharina Tri Anni. 2007: *Psikologi Pendidikan*. Semarang: Pusat Pengembangan MKU/MKDK-LP3 Universitas Negeri Semarang.
- Achmad Sugandi. 2008. *Teori Pembelajaran*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Catharina Tri Anni, dkk. 2007. *Psikologi Belajar*. UPT MKK Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Siswa dan Dosen & Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Fermana. Bandung.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Glynn, Shawn M. 2004. *Contextual Teaching and Learning of Science in Elementary Schools*. *Journal of Elementary Science Educational*. 16/2: 52. <http://search.proquest.com> (diakses 17/12/2011).
- Nadhirin. 2010. *pendekatan Pembelajaran Kontekstual*. <http://nadhirin.blogspot.com/2010/03/modelpembelajaranconteuteaching.html> (diakses 23/12/2011).
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Sinar Baru Algensindo. Bandung.
- Oemar Hamalik. 2008. *Proses Belajar Mengajar*. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Rusman. 2013. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Press. Jakarta.
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Pustaka Pelajar. Yogyakarta.
- Saefuddin Saud. 2006. *Inovasi Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Sardiman. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Trianto. 2007. *Model Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Prestasi Pustaka Publisher. Jakarta.
- Tukiran Tanidiredja, Efi Miftah Faridli dan Sri Harmianto. 2013. *Model-model Pembelajaran Inovatif dan Efektif*. Alfabeta. Bandung.